

Budaya Tabe' dalam Pemanfaatan Web Based Counseling sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter

Dian Resty Rutepar, Sahril Buchori, Suciani Latief
Bimbingan dan Konseling/Universitas Negeri Makassar
restylian89@gmail.com, Sahril.buchori@unm.ac.id

Abstract.

Adolescence is a crucial stage in character formation that requires proper guidance and serious attention. This stage marks the culmination of cognitive, social, and emotional growth transition into adulthood. However, the rapid advancement of information technology in the digital era has indirectly contributed to the erosion of moral and cultural values among youth. In response to this phenomenon, the present study aims to strengthen adolescent character through the internalization of local wisdom, particularly by cultivating the tabe' culture—a traditional form of courtesy and respect rooted in local cultural values, specifically the tabe' culture by utilizing digital media as a guidance and counseling tools. The research method used in this study literature, which involves collecting, analyzing, and reviewing various sources relevant to the topics of tabe' culture, web based counseling, and character education. The researcher is interested in leveraging technological media which has become an integral part of adolescence' life to integrate local culture values, particularly the tabe' culture as an effort to reinforce character education. The findings from this literature review show a positive indication that the tabe' culture or local wisdom values can be integrated into digital media through web based counseling as a strategic approach to strengthening character education. The habituation of tabe' culture can be implemented not only through its integration into digital media practices, for example, by maintaining the tabe' values of respect and politeness in online interaction.

Keywords: Tabe' Culture; Character Education; Web Based Counseling.

Abstrak

Masa remaja merupakan tahapan krusial pembentukan karakter yang perlu mendapat pendampingan dan perhatian serius. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini merupakan puncak perkembangan kognitif dan sosial emosional memasuki masa dewasa. Namun era digital dengan arus perkembangan teknologi informasi yang berkembang begitu pesat secara tidak langsung mengikis karakter remaja, olehnya itu penelitian ini hadir sebagai upaya penanaman nilai dan budaya lokal untuk kembali menguatkan karakter remaja melalui pembiasaan budaya tabe' yang juga memanfaatkan media digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik budaya tabe', web based counseling, dan pendidikan karakter. Peneliti tertarik memanfaatkan media teknologi yang merupakan partner remaja saat ini untuk mengintegrasikan nilai budaya lokal yakni budaya tabe' sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Dan hasil telaah peneliti berdasarkan studi literatur ini diperoleh gambaran positif bahwa budaya tabe' atau nilai-nilai kearifan lokal dapat diintegrasikan dengan media digital dalam hal ini web based counseling sebagai upaya strategi penguatan pendidikan karakter. Pembiasaan budaya tabe' ini tidak hanya bisa dilakukan melalui interaksi langsung dengan keteladanan sekitar tetapi juga terintegrasi dalam penggunaan media digital, misal tetap membiasakan budaya tabe' dalam berinteraksi di dunia maya.

Kata Kunci: Budaya tabe'; Pendidikan karakter; Web Based Counseling

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di dunia, bukan hanya dikenal sebagai negara kepulauan dengan luas wilayah terbesar tetapi juga sebagai salah satu negara dengan jumlah populasi terbanyak dengan keragaman etnis dan budaya yang sangat kaya. Sulawesi Selatan adalah provinsi dengan masyarakat yang memiliki keberagaman etnis dan budaya dengan suku utama seperti suku Makassar, Bugis, Toraja dan Mandar. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti rumah adat yang khas, tarian tradisional, serta bahasa-bahasa daerah yang unik, juga termasuk di dalamnya adalah kegiatan-kegiatan atau upacara-upacara adat yang beragam. Namun keberagaman tersebut tetaplah menjadi satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari seperti tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal secara umum misalnya mengutamakan nilai-nilai *sipakatau* (memanusiakan/tidak membedakan), *sipakainga'* (saling mengingatkan) dan *sipakalebbi* (saling menghormati) yang terwujud dalam pembiasaan budaya *tabe'* (Nur Ibrahim, 2023).

Budaya *tabe'* berakar dalam masyarakat Makassar, Bugis dan masyarakat Sulawesi Selatan secara umum. Bahkan budaya *tabe'* ini tidak jarang kita jumpai jika berinteraksi sosial dengan masyarakat di luar Sulawesi Selatan. Budaya *tabe'* menjadi etika dan identitas yang kuat, yang mengandung nilai-nilai luhur tradisional seperti *sipakatau* (tidak membedakan), *sipakainga'* (saling mengingatkan), dan *sipakalebbi* (saling menghargai). Penerapan nilai-nilai mulia seperti *sipakatau*, *sipakainga'* dan *sipakalebbi* yang terkandung dalam budaya *tabe'* tersebut menjadi fondasi yang kokoh dalam upaya penguatan pendidikan karakter siswa atau remaja Sulawesi Selatan secara umum.

Penelitian yang sejenis sebelumnya dilakukan Fadlan Azrialsyah, dkk pada 2020 dengan judul "Analisis Peranan Budaya *Tabe'* dalam Menjaga Kerukunan Kehidupan Bermasyarakat Unit Kesenian Sulawesi Selatan ITB" menunjukkan bahwa mahasiswa asal Sulawesi Selatan walaupun berada di luar Sulawesi Selatan menyambut baik peran budaya *tabe'*, mempraktekannya dalam berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari sebagai upaya menjaga kerukunan kehidupan bersama. Pembiasaan budaya *tabe'* ini dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan masyarakat khususnya masyarakat asal Sulawesi Selatan. Muhammad Nur Ibrahim dkk, dalam studi kasus penelitiannya pada tahun 2023 yang berjudul "Menumbuhkan Karakter Siswa Berbasis Budaya *Tabe'* di Era Digital" menemukan bahwa siswa Madrasah Aliyah kota Makassar yang menjadi subjek penelitiannya masih menganggap penerapan budaya *tabe'* ini sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan budaya *tabe'* ini sebagai pedoman etika untuk menginspirasi tindakan positif dan sikap hormat antar sesama. Namun sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya, Sitti Rahma pada tahun 2023 melakukan penelitian di SMPN 1 Duampanua, Kab. Pinrang dengan judul "Budaya *Tabe'* sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bugis dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan karakter Peserta Didik" menunjukkan bahwa penerapan budaya *tabe'* di sekolah tersebut belum maksimal yakni masih ada sekitar 20% dari keseluruhan siswa yang merasa malu dan asing dengan penerapan budaya *tabe'* tersebut. Kebanyakan siswa yang belum melakukannya adalah siswa laki-laki. Pembiasaan dan penerapan budaya *tabe'* ini belum maksimal dilakukan karena faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat yang belum maksimal dalam memberi contoh teladan.

Juga karena kurang kontrolnya penggunaan teknologi, mengagung-agungkan budaya luar dan mengikis nilai-nilai kearifan lokal atau budaya *tabe'* yang pada dasarnya merupakan fondasi awal dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari untuk menguatkan pendidikan karakter remaja.

Pendidikan karakter dewasa ini memang menjadi hal yang paling krusial dan perlu mendapat pendampingan serius. Bukan hanya pada remaja Sulawesi Selatan secara khusus tetapi remaja atau siswa Indonesia secara umum. Era digital dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat menjadikan karakter remaja saat ini mulai terkikis karena kecenderungan negatif yang ditimbulkan akibat paparan informasi yang tidak terkontrol. Penggunaan gadget, akses internet tanpa batas dan kurangnya kehangatan, perhatian dan keteladanan dari orangtua dan masyarakat, juga pengaruh budaya asing yang menggila menjadikan remaja saat ini mengalami krisis moral, individualis dan mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal. Salah satunya seperti budaya *tabe'* yang sudah jarang kita jumpai dilakukan oleh remaja masa kini dalam berinteraksi sehari-hari. Bukan hanya dalam berinteraksi langsung tetapi juga dalam penggunaan media digital yang tanpa batas. Remaja tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal seperti *sipakatau*, *sipakainga'*, dan *sipakalebbi* yang terintegrasi dalam budaya *tabe'* dan seharusnya tetap dijunjung tinggi walaupun hanya berinteraksi di dunia maya.

Olehnya itu sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan sebagai bentuk perhatian terhadap degradasi moral, kurangnya etika dan individualisme yang mengerogoti remaja masa kini menjadikan peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang budaya *tabe'* pada remaja dengan memanfaatkan media digital dalam hal ini adalah *web based counseling* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di tengah pesatnya perkembangan era teknologi. Peneliti tertarik memanfaatkan *web based counseling* dengan mengintegrasikan nilai budaya lokal seperti budaya *tabe'* dalam penggunaannya sebagai upaya penguatan pendidikan karakter karena tidak bisa dipungkiri bahwa remaja masa kini hidup di zamannya yang penuh dengan kecanggihan teknologi, hampir sebagian besar hidupnya didampingi oleh teknologi termasuk yang paling dasar adalah penggunaan *whatsapp*, *instagram* dan media sosial lainnya yang tidak pernah jauh dari remaja. Dengan memanfaatkan media digital tersebut, remaja akan mampu belajar berinteraksi di dunia maya menggunakan *web based counseling* sebagai upaya pemahaman diri dan orang lain dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti budaya *tabe'* yang mengandung unsur *sipakatau*, *sipakainga'*, dan *sipakalebbi* yang berarti saling menghargai dan menghormati bukan hanya kepada yang sebaya atau yang lebih muda tetapi juga yang terpenting adalah kepada yang lebih tua. Hal tersebut merupakan wujud bakti, penghargaan, dan bentuk hormat dan kasih sayang antar sesama.

Perlu diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter ini memang menjadi pusat utama perhatian pemerintah, karena merupakan bagian dari tiga kekuatan pendidikan masa depan yang dikampanyekan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen: Bimtek BK 2025). Bukan hanya Pendidikan era digital, dengan *coding* ataupun kecerdasan buatan (AI), tetapi juga pendidikan keterampilan atau *hard skills* dan juga mencakup *soft skills* yang merupakan perwujudan dari pendidikan karakter. Karena hal tersebutlah peneliti

mengangkat topik untuk artikel ilmiah ini dengan tujuan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur termasuk kearifan lokal yang menjadi jati diri setiap remaja. Olehnya itu memang pendidikan berbasis digital dan pendidikan karakter menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar peserta didik kita, hanya saja butuh dampingan serius oleh kita orang dewasa terutama sebagai guru BK dalam menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal seperti budaya *tabe'* ini dalam proses belajar mereka menggunakan *web based counseling* atau menggunakan media digital. Dengan pembiasaan budaya *tabe'* bukan hanya dalam berinteraksi langsung dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam berinteraksi *online* misal memanfaatkan *web based counseling* diharapkan mampu menjadi upaya strategis dalam penguatan pendidikan karakter remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Menurut Creswell (2014) studi literatur didefinisikan sebagai rangkuman tulisan tentang artikel dari jurnal, dokumen dan buku yang menjelaskan teori dan informasi tentang peristiwa masa kini dan masa lalu mengorganisir pustaka berdasarkan topik dan dokumen yang diperlukan. Penyusunan artikel ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik budaya *tabe'* dalam pemanfaatan *web based counseling* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Metode ini dipilih karena fokus penelitiannya pada kajian konseptual dan integratif terhadap teori, penelitian dan jurnal terdahulu yang relevan, serta praktik implementatif yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui media digital yakni *web based counseling* dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yakni budaya *tabe'*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh melalui artikel jurnal ilmiah yang relevan, penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan serta sumber lain yang terpercaya yang juga berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu membaca, mengelompokkan, dan menafsirkan isi literatur berdasarkan topik utama penelitian. Yakni bagaimana nilai-nilai budaya *tabe'* sebagai etika komunikasi dan penghormatan dimasukkan dalam model penggunaan media digital dalam hal ini *web based counseling* yang mampu terintegrasi sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Keabsahan hasil kajian tetap dijaga melalui triangulasi sumber dan perbandingan hasil penelitian terdahulu untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam studi penelitian terdahulu telah dikaji beberapa hal yang relevan terkait dengan budaya *tabe'* dalam pemanfaatan *web based counseling* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Adapun beberapa rangkuman kajian penelitian terkait tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriati dkk (2021) dengan judul “Penguatan Pendidikan

Karakter melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Kindfull Digital Character Book* menemukan beberapa hal penting:

- 1) Mengenalkan penggunaan teknologi informasi dalam penguatan pendidikan karakter.
- 2) Melalui aplikasi digital tersebut proses pembinaan karakter lebih efektif dan efisien.
- 3) Penggunaan media digital mudah digunakan (*user friendly*) dan lebih fleksibel.
- 4) Guru dan orangtua bisa memantau perkembangan karakter anak dengan cepat dan akurat.

Jadi secara umum media digital dalam penelitian ini adalah aplikasi *kindfull digital character book* efektif sebagai instrument digital penguatan pendidikan karakter siswa, dimana pemanfaatan teknologi digital ini bisa menjadi solusi inovatif untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, M. R dan Rianto, S (2021) dengan judul "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran berbasis *E Learning*" ditemukan beberapa fakta bahwa:
 - 1) Pembelajaran berbasis digital dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah.
 - 2) Fasilitas digital dalam hal ini *e learning* seperti pemberian materi ternyata dapat dimanfaatkan untuk menanamkan atau menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dan pemberian materinya bisa dalam bentuk video, cerita atau teks yang setelah menggunakan media teknologi dalam penanaman dan penguatan nilai karakter bisa diwujudkan perilaku sehari-hari di kehidupan nyata.
 - 3) Penelitian ini mengintegrasikan media digital (*e learning*) dengan pendidikan karakter yang ternyata tidak hanya membuat proses belajar lebih fleksibel dan efisien tetapi juga efektif dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.
3. Penelitian oleh Nelyahardi dkk (2023) dengan judul "*Digital Based E Counseling on Instagram Whatsapp, and Website to Support Counseling Service at Universitas Jambi*" dikemukakan beberapa poin penting:
 - 1) Penelitian ini dikembangkan menggunakan media digital seperti *whatsapp* ataupun *instagram* untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling di Universitas Jambi. Penggunaan media digital ini untuk menjawab kebutuhan mahasiswa yang sering mendapat permasalahan akademik maupun non akademik namun kesulitan mengakses layanan tatap muka karena keterbatasan waktu, stigma dan aktivitas kampus yang padat.
 - 2) 93% subjek penelitian setuju bahwa layanan BK berbasis digital menggunakan media sosial sangat efektif, valid, praktis dan nyaman. Media *instagram* dan *whatsapp* dianggap paling menarik, fleksibel dan memudahkan komunikasi.
 - 3) Mahasiswa merasa lebih aman, terbuka dan tidak terstigma saat menggunakan konseling berbasis digital dibanding konseling tatap muka.
4. Muhammad Nur Ibrahim dkk (2023) dalam penelitiannya berbasis studi kasus dengan

- judul “Menumbuhkan Karakter Siswa Berbudaya *Tabé’* di Era Digital” menemukan beberapa hal penting bahwa ternyata:
- 1) Meskipun hidup di era digital ini budaya *tabé’* masih diterapkan dan dianggap penting digunakan untuk menumbuhkan karakter remaja.
 - 2) Faktor internal berupa pendidikan dan teladan dalam keluarga juga faktor eksternal berupa lingkungan sekolah dan kebijakan/sistem termasuk di dalamnya pemanfaatan teknologi bisa digunakan sebagai bahan penguatan Pendidikan karakter remaja.
 - 3) Budaya *tabé’* tetap relevan di era digital dimana nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *tabé’* seperti *sipakatau* (tidak membedakan), *sipakainga* (saling mengingatkan) dan *sipakalebbi* (saling menghargai) tetap harus diterapkan dalam interaksi *online* misal menggunakan bahasa sopan di media sosial dan tetap menghormati orang lain secara virtual.
 - 4) Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa siswa menjadikan budaya *tabé’* sebagai pedoman etika di dunia maya.
5. Sitti Rahma (2023) dalam penelitiannya berjudul “Budaya *Tabé’* sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bugis dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik” menemukan beberapa hal penting:
- 1) Budaya *tabé’* bukan sekadar kebiasaan tetapi juga sarana pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, yang mampu membentuk generasi yang beretika, berakhlak mulia dan saling menghormati.
 - 2) Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya *tabé’* ini menjadi benteng moral terhadap pengaruh negatif digitalisasi, olehnya itu juga perlu memanfaatkan media digital untuk penanaman dan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yakni budaya *tabé’*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur diatas memang terdapat keterkaitan dan relevansi nyata antara budaya *tabé’* yakni nilai-nilai kearifan lokal dengan pendidikan karakter. Pembiasaan budaya *tabé’* ini merupakan integrasi nilai-nilai *sipakatau* (tidak membedakan), *sipakainga’* (saling mengingatkan) dan *sipakalebbi* (saling menghargai) yang tentunya menjadi pondasi dasar dalam upaya penguatan pendidikan karakter di era digitalisasi ini. Memanfaatkan media digital mampu menanamkan dan menguatkan pendidikan karakter remaja dewasa ini dengan lingkaran arus teknologi yang begitu kuat, yang di sisi lain menjadikan remaja juga akan mudah dipahamkan dan diingatkan tentang nilai-nilai kearifan lokal seperti pembiasaan budaya *tabé’* melalui pemanfaatan media digital atau *web based counseling* tersebut baik dalam penggunaan media sosial seperti *instagram*, *whatsapp* dan media digital lainnya. Jadi upaya pembiasaan budaya *tabé’* dalam kehidupan sehari-hari ini bukan hanya saat berinteraksi secara langsung tetapi juga saat berinteraksi *online* lewat dunia maya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil studi literatur dalam penulisan ini ditunjukkan bahwa budaya *tabe'* sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang mengandung nilai *sipakatau*, *sipakainga'*, *sipakalebbi* mencerminkan sikap sopan santun, penghormatan, dan saling menghargai yang masih memiliki relevansi kuat sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di era digital ini. Digitalisasi dan kecanggihan teknologi yang juga menjadi sumber terkikisnya moral dan karakter remaja ternyata juga bisa dimanfaatkan untuk menyisipkan budaya lokal salah satunya pembiasaan budaya *tabe'* dalam berinteraksi bukan hanya dalam berinteraksi sosial di dunia nyata tetapi juga pembiasaan budaya *tabe'* dalam berinteraksi virtual di dunia maya.

Pemanfaatan teknologi dalam hal ini *web based conseling*, remaja masa kini yang kesehariannya selalu berdampingan dengan teknologi tentu akan lebih mudah memahami dan menerima bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dalam hal ini budaya *tabe'* tersebut bisa dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, perpaduan nilai-nilai kearifan lokal (budaya *tabe'*) dan inovasi digital (*web based counseling*) terbukti mampu menjadi strategi efektif dalam upaya penguatan pendidikan karakter di tengah arus digitalisasi.

Saran

Ada beberapa saran yang diberikan:

- a. Bagi Pendidik dan Konselor Sekolah
 - Diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya *tabe'* dalam setiap interaksi konseling baik secara langsung maupun melalui platform digital.
 - Memanfaatkan media digital atau saat berinteraksi *online* dengan peserta didik dengan membiasakan budaya *tabe'* tersebut.
 - Memberi contoh teladan pembiasaan budaya *tabe'* ini kepada peserta didik bukan hanya dalam berinteraksi secara langsung tetapi juga dalam berinteraksi di dunia digital.
- b. Bagi peneliti

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen guna mengukur efektifitas model *web based counseling* berbasis budaya lokal (*tabe'*) ini terhadap upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik.

REFERENSI

- Abel, R. M. A., & Jalang, E. A. S. (2023). *Studi Literatur: Pengembangan Media layanan Cybercounseling Dalam Upaya membangun karakter Kreatif Mahasiswa Unggul 5.0*. Seminar Nasional BK Undana. <https://conference.undana.ac.id/sembiona/index>.
- Armini, N. (2024). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa*. Jayapangus Press: Jurnal Ilmu Multidisiplin Vol 4 (1), 113-124. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.

- Azrialsyah, F., Samuel., Miharja, D. Y., & Farahiya, A.S. (2020). *Analisis Peranan Budaya Tabe' Dalam Menjaga Kerukunan Kehidupan Bermasyarakat Unit Kesenian Sulawesi Selatan*. Jurnal Indonesia Sosial Sains Vol. 1 (4), <http://iiss.publikasiindonesia.id/>.
- Fitriati, A., Anggoro, S., & Harmianto, S. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kindfull Digital Character Book*. Riau Journal of Empowerment Vol 4 (1). 29-40. <https://doi.org/10.31258/raje.4.1.29-40>.
- Hasyim, H. (2023). *Analisis Penggunaan Cybercounseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Pare (Skripsi)*. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint>.
- Ibrahim, M. N., Syulkarnain, M. A. P., Khorii., & Triyanto. (2023). *Menumbuhkan Karakter Siswa berbasis Budaya Tabe' di Era Digital*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. <http://journal.uni.ac.id/uni/index.php/snppm>.
- Jalil, M. N. (2021). *Pengembangan Aplikasi E-Counseling sebagai Upaya Meningkatkan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling*. Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development Vol 1 (1), 1-20. DOI: <https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19317>.
- Kurniawan, M. R., & Rianto, S. (2021). *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran berbasis E Learning*. Naturalistik: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol 5 (2b). 872-882.
- Latief, S., Amirullah, M., & Aswar. (2025). *Bimbingan dan Konseling Multikultural*. Penerbit Idebuku. Ebook.
- Lickona, T. (1997). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. Journal Sagepub Vol 76 (545). <https://doi.org/10.1177/019263659207654519>
- Maharani, D. I., Nisa, S., & Suriani, A. (2025). *Peran Pendidikan Karakter dalam menumbuhkan Sikap Positif Siswa Sekolah Dasar*. Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis Vol 3 (3). 669-676.
- Mappiare, A. (2021). *Meramu Model Konseling berbasis Budaya Nusantara KIPAS: Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur*. <https://repository.um.ac.id/1483/>
- Miftah, A., Aryani, F., Arnidah, Anas, M., Saman, A. (2022). *Developing a Web based Online Counseling Service Application*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling Vol 8 (1), 1-6. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v8i1.26711>.
- Nelyahardi., Wahyuni, H., Sekonda, F. A., & Fahrianti, F. (2023). *Digital Basic E- Counseling Application on Instagram, Whatsapp and Website to Support Service Counseling in Universitas jambi*. Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol 11 (4). 276-287. <https://doi.org/10.29210/1101000>.
- Nurfahmidiniya., Sinring, A., & Buchori, S. (2023). *Pengembangan e-Modul bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Psychological Well Being Siswa di MTs DDi Walimpong*. Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 20 (2). 188-203. <https://uia.e-journal.id/guidance>.

- Prasetya, A. D., Sugiyo., & Japar, M. (2020). *Web Based Cybercounseling to Improve Students' Counseling Interest*. Jurnal Bimbingan Konseling UNNES Vol 9 (2). 144-150. <https://doi.org/10.15294/jubk.v9i2.32147>.
- Putri, A. (2019). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Vol 4 (2). 39-42.
- Rahma, S. (2023). *Budaya Tabe' Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bugis dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter peserta Didik*. Jurnal Lasinrang Vol 2 (1). 149-166.
- Ramdhani, M. A. (2014). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol 8 (1). 28-37. <http://www.journal.uniga.ac.id/>.
- Rijal, M., Awaru, A. O. T., Arifin, I., Hasni., & Mutiani. (2025). *Eksistensi Budaya Tabe' sebagai Refleksi Nilai Kesopanan dalam Interaksi Sosial pada Masyarakat Gowa*. Social Landscape Journal Vol6 (1). 15-24. <https://doi.org/10.56680/slj.v6i1.70007>